

RINGKASAN

Yuliana Sipayung, PERANAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 23 DALAM PENENTUAN LABA PADA HOTEL ASEAN INTERANASIONAL MEDAN, (Dibawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS, Ak, selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini Ak, selaku pembimbing II)

Labanya perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengevaluasi kemajuan dan keberhasilan pimpinan perusahaan. Peningkatan laba dari tahun ke tahun, menunjukkan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan bahwa badan usaha tersebut mencapai kemajuan yang relatif lebih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini menunjukkan suatu kemunduran perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperluas, mengembangkan perusahaan tanpa mengabaikan kepentingan semua yang ada hubungannya dengan perusahaan.

Pendapatan merupakan suatu unsur utama dan penting dari laporan keuangan. Pendapatan itu tidak sama dengan penghasilan. Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, sehingga arti atau definisi dari pendapatan itu bisa berbeda-beda tergantung dari sudut mana dipandang.

Berdasarkan perumusan masalah dan pembahasan dalam skripsi ini penulis dapat merumuskan kesimpulan dan saran kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan secara teoritis telah memahami tentang pendapatan dan saat pengakuan pendapatan namun dalam praktek terdapat ketidakkonsistenan perusahaan dalam memperlakukan pencatatan pada saat pengakuan padahal secara teoritis sama.
2. Unsur-unsur biaya dalam perusahaan tidak ditampilkan seluruhnya di perhitungan rugi laba karena sebagian besar telah dikurangkan di departemen masing-masing untuk mendapatkan pendapatan bersih departemen. Yang tampak dalam perhitungan rugi laba hanya perkiraan biaya non-departemen. Keadaan ini tidak bertentangan dengan Standar Akuntansi Keuangan, karena di dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan hal ini dijelaskan.
3. Metode pelaporan laba yang dilakukan perusahaan telah sesuai menurut Standar Akuntansi Keuangan karena telah menggambarkan keseluruhan aktivitas yang diperoleh perusahaan dengan menunjukkan laba operasional yang diperoleh dan laba atau rugi diluar operasi normal perusahaan.
4. Perusahaan sebaiknya menggantikan istilah pendapatan lain-lain pada kelompok pendapatan departemen menjadi istilah lain yang lebih mencerminkan keadaan yang bersangkutan. Istilah pengganti yang tepat adalah "pendapatan barang akhir dan fasilitas pendukung".
5. Perusahaan sebaiknya membedakan antara biaya dan beban. Untuk itu pihak manajemen harus mempelajari konsep-konsep tentang biaya dan beban, serta penerapannya dalam pembukuan.